

PETERNAKAN PUYUH TERINTEGRASI DI IKHLAS QUAIL FARM – POSYANTEKDES IKHLAS RAMAKU DESA RAJAMANDALA KULON KECAMATAN CIPATAT KABUPATEN BANDUNG BARAT

Rosad Ma'ali El Hadi, Husni Amani, Wawan Tripiawan, Bobby Hera Sagita

Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung
40257,

E-mail: rosadm@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Puyuh merupakan jenis burung yang tidak dapat terbang, ukuran tubuh relatif kecil, berkaki pendek dan dapat diadu. Burung puyuh dalam Bahasa asingnya disebut Quail, merupakan bangsa burung (liar) yang pertama kali dternakkan di Amerika Serikat pada tahun 1870, dan terus dikembangkan ke penjuru dunia. Sementara itu di Indonesia puyuh mulai dikenal dan dternak semenjak akhir tahun 1979. Kini mulai bermunculan di kandang-kandang ternak yang ada di Indonesia. Usaha kecil budidaya dapat menjadi alternatif yang sangat tepat untuk memaksimalkan pendapatan rumah tangga. Budidaya puyuh pada skala rumah tangga sangat dianjurkan karena perekonomian Indonesia yang belum stabil. Peluang usaha ternak puyuh sangat menguntungkan sementara permintaan telur puyuh dari tahun ke tahun semakin naik.

Telur puyuh terkenal karena mengandung banyak gizi, diantaranya adalah vitamin, mineral, bakteri salmonela dan tidak mengandung protein atau lemak jahat. Selain itu, telur burung puyuh juga memiliki citra rasa yang lezat sehingga dapat dijadikan sebagai usaha kuliner yang menguntungkan.

Daging puyuh ternyata juga diminati oleh masyarakat, banyak restoran yang saat ini menyediakan menu dengan bahan dasar puyuh. Biasanya puyuh yang dijual untuk diambil dagingnya adalah jenis burung afkiran. Puyuh afkiran biasanya kurang baik untuk bertelur sehingga kemudian dijual untuk dimasak sebagai menu masakan di beberapa warung makan atau restoran.

Untuk meningkatkan budidaya puyuh petelur di Desa Rajamandala Kulon Kecamatan Cipatat kabupaten Bandung Barat dilakukan upaya menggulirkan modal yang efisien dan efektif dalam bentuk budidaya Puyuh Petelur. Pelaksanaannya dilakukan secara terintegrasi mulai dari penetasan telur, pembesaran, penjualan telur puyuh, daging puyuh, kuliner puyuh, pembuatan pakan puyuh, serta pemanfaatan kotoran puyuh. Dengan pengalaman tersebut diharapkan akan lahir para wirausaha profesional dalam bidang ternak burung puyuh yang terintegrasi terintegrasi. Program ini merupakan salah satu usaha revitalisasi pengembangan peternakan puyuh disamping kegiatan lainnya yaitu pembentukan kelompok dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut.

Kata Kunci: *Peternakan, puyuh*

1. Pendahuluan

Wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran. Selain menguntungkan dari segi ekonomi, sebgaiian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu usaha yang mudah dikembangkan yaitu budidaya burung puyuh, karena banyak

orang yang membutuhkannya. Masyarakat jarang mengenal burung puyuh, kebanyakan dari mereka hanya mengenal telur puyuh yang diujakan sebagai cemilan atau untuk campuran susu. Telur puyuh juga banyak dikenal dimasyarakat karena banyak dijual oleh pedagang asongan di bus, terminal, warung, dan perempatan lampu merah di kota.

Puyuh sebagai salah satu ternak unggas, cocok diusahakan sebagai usaha sampingan maupun komersial sebab, telur dan dagingnya semakin dikenal dan dibutuhkan sebagai salah satu sumber protein hewani yang cukup penting.

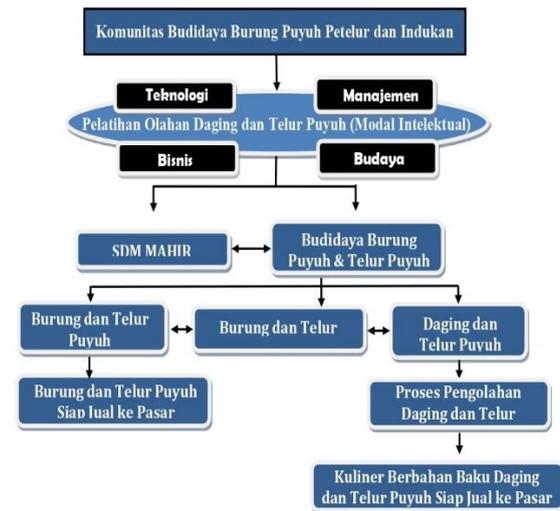
Dewasa ini banyak penggemar jamu tradisional memilih telur puyuh untuk campuran jamu. Para ibu menggunakan telur dan daging puyuh dalam menu makanan keluarga mereka, terutama untuk balita dan anak dalam masa pertumbuhan. Namun, tidak sedikit pula orang dewasa membiasakan diri mengkonsumsi daging dan telur puyuh sebagai usaha menjaga kesehatan tubuh. Hal ini mendorong kegiatan beternak puyuh semakin berkembang dan banyak penggemarnya.

Masyarakat Desa Rajamandala Kulon – Kecamatan Cipatat – Kabupaten Bandung Barat yang tergabung dalam Komunitas Budidaya Burung Puyuh Petelur dan Indukan Ikhlas Quail Farm (IQF) – Posyantekdes Ikhlas Ramaku telah mengembangkan usaha budidaya burung puyuh dimana kegiatan ini menjadikan prioritas utama usaha masyarakat di daerah tersebut. Kegiatan ekonomi ini sangat tepat untuk memaksimalkan pendapatan usaha masyarakat tersebut. Usaha budidaya burung puyuh petelur dan indukan sangat dianjurkan di Indonesia karena perekonomian negara yang belum stabil. Peluang usaha budidaya burung puyuh petelur dan indukan sangat menguntungkan karena permintaan telur dan daging puyuh dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Prospek usaha beternak burung puyuh di Desa Rajamandala Kulon, mempunyai peluang yang cukup besar dilihat dari tingkat pemanfaatan potensi pemeliharaan serta kemungkinan dikirim ke luar daerah. Bila dilihat dari nilai ekonomisnya, maka usaha budidaya puyuh dapat menjual telur dan daging puyuh, membuat dan menjual produk turunannya yaitu kuliner puyuh, pembuatan pakan secara mandiri, disamping memenuhi kebutuhan pakan sendiri dapat menjual pakan, pemanfaatan kotoran puyuh untuk biogas, pupuk cair dan padat organik dan untuk pakan ikan setelah difermentasi terlebih dahulu.

2. Metodologi

Program pengembangan teknologi wirausaha budidaya puyuh secara terintegrasi dilakukan melalui beberapa tahapan proses. Metodologi pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan implementasi peternakan puyuh terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Peternakan Puyuh Terintegrasi

Gambar 1 memperlihatkan metodologi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat skema internal yaitu proses peningkatan kualitas dan produktivitas peternak puyuh Desa Rajamandala Kulon Kecamatan Cipatan Kabupaten Bandung Barat, sehingga permintaan pasar akan telur dan daging puyuh berikut produk turunannya dapat terpenuhi.

3. Hasil dan Pembahasan

Peternakan puyuh terintegrasi di Desa Rajamandala Kulon Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat sangat potensial sekali untuk dikembangkan dikarenakan sumber daya manusia, fasilitas lahan dan fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia. Hal tersebut merupakan modal awal untuk berwirausaha dalam bidang peternakan puyuh berikut produk turunan dan pemanfaatan kotorannya.

Proses peternakan puyuh terintegrasi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga kebutuhan pasar dapat terpenuhi secara berkesinambungan. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat peternakan puyuh terintegrasi, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengabdian Masyarakat Peternakan Puyuh Terintegrasi

Prestasi kegiatan peningkatan akselerasi dan efektifitas program pembangunan dapat dilihat dari bukti lapangan dimana semakin baiknya kualitas kehidupan masyarakat dan semakin meningkatnya partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Kerjasama yang terintegrasi antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah dan Masyarakat memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat peternakan puyuh terintegrasi merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kemampuan untuk mengkaji, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan yang berbasis kompetensi, profesional, pragmatis dan interdisipliner.

Peran cendekiawan adalah sebagai agen yang menyebarkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, serta sebagai agen yang membentuk nilai-nilai yang konstruktif bagi pengembangan kewirausahaan. Peran mereka khususnya dalam bidang olahan daging dan telur puyuh / kuliner bernuansa puyuh, kegiatan tersebut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan bukti nyata atas usaha yang telah

dilakukan. Akademisi sebagai bagian dari komunitas cendekiawan di dalam lembaga perguruan tinggi dan lembaga penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, memiliki peranan yang besar dalam mengembangkan wirausaha baru.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Skema Internal yang bekerjasama dengan Ikhlas Quail Farm – Posyantekdes Ikhlas Ramaku dan Desa Rajamandala Kulon Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan harapan masyarakat yang meliputi:

1. Penyerahan unit perlengkapan peternakan puyuh terintegrasi;
2. Pelatihan peternakan puyuh terintegrasi berikut produk turunannya dan pemanfaatan kotoran puyuh;
3. Membuka wirausaha baru dalam bidang peternakan puyuh dan produk turunannya.

5. Referensi

- Ahmad Sukria, A., (2009), *Sumber dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor, Bogor;
- Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia, (2008), *Pedoman Budidaya Puyuh Yang Baik*, Departemen Pertanian RI, Jakarta;
- Direktorat Budidaya Ternak Non Ruminansia, - Direktorat Jenderal Peternakan, (2009), *Kumpulan SNI Bahan Pakan*, Departemen Pertanian RI, Jakarta;
- Hartono T., (2004), *Permasalahan Puyuh dan Solusinya Seri Agrosolusi*, Penebar Swadaya, Jakarta;
- Hartono, T., (2004), *Tujuh Kiat Meningkatkan Produksi Puyuh Seri Agriklat*, Penebar Swadaya, Jakarta;
- Rasyaf, M., (1984)., *Memelihara Burung Puyuh*, Kanisius, Jakarta;
- Wuriyadi, S., (2011)., *Buku Pintar Beternak dan Bisnis Puyuh*, AgroMedia Pustaka, Jakarta